

THE EXISTENCE OF BI'AH LUGHAWIYAH IN THE STUDENT ENVIRONMENT OF UIN IMAM BONJOL TOWARDS A COMPETITIVE UNIVERSITY: OPPORTUNITIES AND CHALLENGES

Neli Putri^{1*}, Ilya Husna², Amelia³ dan Rania Gustani⁴
^{1,2,3,4}Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Imam Bonjol Padang
 *neliputri@uinib.ac.id.

Articel Received: 19/08/2024; Accepted: 06/09/2024

ABSTRACT

The language environment greatly contributes to language acquisition. Mastering the Arabic language is essential for Islamic universities to become competitive campuses and World Class Universities (WCU). Students of Arabic Language Education at UIN Imam Bonjol will serve as a model for students who are skilled in the Arabic language; thus, it is important for Islamic universities to create an effective language environment. The purpose of the research is to describe the language environment specifically within the faculty, its role, opportunities, and challenges in creating a language environment. This field research is a qualitative descriptive study using instruments such as interviews, observations, and documentation. The data sources are lecturers and students of PBA. The data analysis technique follows the steps of Huberman and Miles. The research results indicate that the linguistic environment among PBA students includes both formal and informal environments. Although it is not yet complete, this environment has played a role in motivating students to practice their language skills and to become accustomed to actively using Arabic, even on a limited scale and capacity. Linguistic immersion has provided an opportunity to accelerate students' acquisition of the Arabic language. Commitment, desire, and enthusiasm have driven students to communicate using the Arabic language. The challenges are still limited in terms of human resources and student recruitment systems, facilities, and regulations.

Keywords: *bi'ah lughawiyah, skills, roles, opportunities and challenges*

ABSTRAK

Lingkungan bahasa sangat berkontribusi pada pemerolehan bahasa. Penguasaan bahasa Arab menjadi kemestian bagi perguruan tinggi Islam menuju kampus kompetitif dan WCU. Mahasiswa PBA UIN Imam Bonjol akan menjadi model mahasiswa yang terampil berbahasa Arab maka penting perguruan tinggi Islam menciptakan lingkungan bahasa yang efektif. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan lingkungan bahasa yang ada khusus di lingkungan Fakultas, peranannya, peluang dan tantangan dalam menciptakan lingkungan bahasa. Penelitian lapangan ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan instrument wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data adalah dosen dan mahasiswa PBA. Teknik analisis data menggunakan langkah Huberman dan Miles. Hasil penelitian menunjukkan *bi'ah lughawiyah* di lingkungan mahasiswa PBA ada *bi'ah rasmiyah* dan *ghair rasmiyah*. Meski belum lengkap lingkungan ini telah berperan dalam meningkatkan memotivasi mahasiswa untuk mempraktekkan kemampuan bahasanya dan membiasakan berbahasa Arab aktif meskipun dalam skala dan kapasitas terbatas. *Bi'ah lughawiyah* telah berpeluang mempercepat pemerolehan bahasa Arab mahasiswa. Komitmen, keinginan dan semangat telah mendorong mahasiswa berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Tantangan masih terbatasnya sumber daya manusia dan system rekrutmen mahasiswa, sarana prasana serta regulasi

Kata Kunci : *bi'ah lughawiyah, keterampilan, peran, peluang dan tantangan*

A. PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan icon dan penciri pada Universitas Islam. Bahasa Arab harus mendapatkan perhatian dan pengelolaan pembelajaran yang serius. Senada dengan visi misi UIN Imam Bonjol Padang menjadi universitas yg kompetitif maka penguasaan bahasa asing menjadi sebuah keniscayaan. Prodi Pendidikan Bahasa Arab merupakan model bagi pembelajaran bahasa Arab di lingkungan UIN Imam Bonjol. Berdasarkan standar kompetensi lulusan profil Prodi PBA diantaranya mahasiswa memiliki kompetensi komunikatif dalam bahasa Arab tingkat lanjut (Asrori, dkk, 2019). Jadi targetnya adalah mahasiswa harus aktif berbahasa Arab. Fakta menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa mahasiswa PBA masih relative rendah karena belum mendapatkan perhatian yang serius. Di sisi lain, Al-Azizy 1991 mengatakan bahwa hakikat bahasa adalah dengan berbicara, maka indikator orang menguasai bahasa Arab jika terbukti secara verbal dapat berbicara dengan bahasa Arab (Rizqi, 2017).

Untuk mewujudkan keterampilan berbicara mahasiswa sangat dibutuhkan kerja keras dari berbagai pihak, kerja sama yang solid antara dosen-dosen khususnya pada prodi PBA serta ditunjang oleh fasilitas dan dana yang memadai. Untuk memperoleh bahasa maka mahasiswa perlu diberikan lingkungan belajar dengan suasana bahasa target. Putri mengemukakan secara umum lingkungan belajar berupa lingkungan social, lingkungan alam, dan lingkungan buatan. Ketiga lingkungan ini dapat membantu mempercepat pemerolehan bahasa karena lingkungan merupakan media interaktif dan komunikatif praktis yang diperoleh secara alami di satu sisi dan pengkondisian sisi lainnya (Putri, N, 2013). Terdapat hubungan yang erat antara pemerolehan bahasa dengan lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyah*). Lingkungan bahasa membentuk pembiasaan mahasiswa dalam mendengar, berbicara dan memandang hal-hal yang bernuansa Arab. *Bi'ah* ini menjadi kunci untuk memudahkan berbahasa Arab aktif. Efendy menjelaskan segala sesuatu yang di dengar dan dilihat oleh pembelajar berkaitan dengan bahasa target yang dipelajarinya adalah lingkungan bahasa. Lingkungan bahasa memberikan kesempatan bagi individu untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan lainnya guna membantu memahami penggunaan bahasa (kata, frasa, dan struktur kalimat yang benar) dan sekaligus menjadi model. Dikatakan juga bahwa pemerolehan bahasa (*iktisabullughah*) merupakan pemerolehan bahasa secara alamiah melalui alam bawah sadar dengan cara berkomunikasi langsung dengan orang-orang yang menggunakan bahasa tersebut. (Efendy, 2005). Artinya perlu diciptakan lingkungan bahasa agar dapat berinteraksi dengan bahasa target.

Bi'ah lughawiyah bisa berjalan secara efektif apabila melibatkan unsur-unsur penting yang saling terkait, seperti tenaga pengajar yang aktif berbahasa Arab, menggunakan pendekatan, metode, media, sarana prasarana serta ada kebijakan yang ditetapkan oleh sebuah institusi atau dalam lingkup kecilnya jurusan. Al 'Arabiy mengemukakan pendapat Pavlov tentang merekayasa lingkungan pembelajaran adalah cara yang efektif untuk mencapai kemahiran berbahasa (Abdu, 1981 dalam Rizqi, 2017). Sisi lain, motivasi sangat berperan dan berfungsi untuk mendorong seseorang dalam mempelajari sesuatu termasuk bahasa asing (Robert & Lambert 1972). Jadi apabila mahasiswa punya keinginan untuk berbahasa jika tidak didukung oleh lingkungan bahasanya maka motivasi dan potensi yang ada tidak akan berkembang dengan baik bahkan dapat mematikan keduanya. Maka perlu menciptakan lingkungan yang berkualitas. Sebagaimana Dulay dkk menjelaskan bahwa lingkungan bahasa yang berkualitas sangat penting untuk keberhasilan belajar bahasa (Dulay et. al, 1982). Lingkungan berkualitas seyogyanya didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan fasilitas yang lengkap.

Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran bahasa asing secara informal merupakan model pembelajaran bahasa yang layak dan mesti diperhatikan oleh para pemangku kepentingan (Ayieko & Mwangi, 2022), seperti halnya pada perguruan tinggi. Samin dkk bahwa pembelajaran bahasa informal di luar kelas memainkan peran penting dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa. Secara umum menciptakan *bi'ah lughawiyah* merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kemandirian pembelajar dan mandiri dalam meningkatkan *maharah lughawiyah ajnabiyah* di era disrupsi (Samin dkk.2023). Penelitian lain mengungkap bahwa lingkungan bahasa berpengaruh terhadap keterampilan bahasa yang empat (*mahatul istima', kalam, qira'ah dan kitabah*) serta penguasaan kota kata (Febrianti et.al, 2020, Bensid et.al.2022). Melalui lingkungan bahasa mahasiswa akan mendapatkan nuansa seakan mereka berada di Timur Tengah dan semangat berkomunikasi dan bahkan akan malu jika tidak menggunakan bahasa Arab (Rizqi, 2016)

Hasil penelitian Djakfar menunjukkan bahwa untuk membentuk lingkungan bahasa tidak mudah bahkan terdapat beberapa persoalan. Pada lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi Islam terdapat keterbatasan-keterbatasan diantaranya lingkungan kampus yang dengan civitasnya yang heterogen, adanya interferensi bahasa ibu, belum ada peraturan yang mengikat jika berkomunikasi tidak berbahasa Arab, fasilitas dan dana pendukung masih terbatas, kurangnya pengawasan dari pimpinan (Djakfar, 2022).

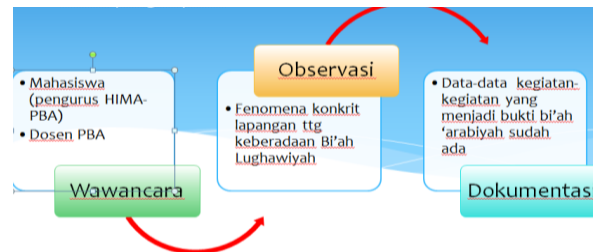
Sisi lain, untuk membentuk lingkungan bahasa formal perlu kesiapan dari tenaga pengajar, komitmen dan motivasi pembelajarnya. Sedangkan lingkungan informal harus memperhatikan beberapa karakternya, yaitu kontak social dan budaya, ada pembelajaran virtual dan situs-situs penunjang keterampilan berbahasa Arab, adanya dukungan dari pengajar, belajar dengan emosi dan ada kebijakan dari lembaga pendidikan (Samin, dkk. 2023). Selain itu pada universitas yang multicultural perlu strategi dan kepedulian untuk menciptakan lingkungan bahasa, jika tidak ada lingkungan formal dan informalnya maka sulit untuk mendapatkan keterampilan bahasa (Taubah, 2017). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembentukan *bi'ah lughawiyah* telah dapat meningkatkan *maharah kalam* dan *makaharah kitabah* mahasiswa prodi PBA di IAI Muhammadiyah (Nurlaila, 2021). Lingkungan bahasa pembelajar yang ada di Indonesia telah mendukung pembelajar aktif untuk berbahasa dibandingkan dengan yang ada di Sudan (Taufiq, M.A., 2020).

Berdasarkan paparan di atas, penulis melihat bahwa *bi'ah lughawiyah* merupakan sebuah kemestian pada universitas Islam guna mendapatkan keterampilan bahasa. Peneliti tertarik untuk meneliti *bi'ah lughawiyah* di UIN Imam Bonjol kasuistik pada program studi Pendidikan Bahasa Arab FTK. Hal ini memandang PBA akan menjadi role model bagi prodi lain yang ada di lingkungan UIN Imam Bonjol Padang menuju kampus yang kompetitif dan world class university. Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan lebih awal lingkungan bahasa yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan bagaimana peran lingkungan tersebut dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan berbahasa. Dan untuk mengungkap peluang dan tantangan yang dihadapi prodi PBA FTK dalam menciptakan lingkungan bahasa Arab yang kondusif, efektif sehingga siap dan mampu bersaing dengan dunia luar.

B. METODE PENELITIAN

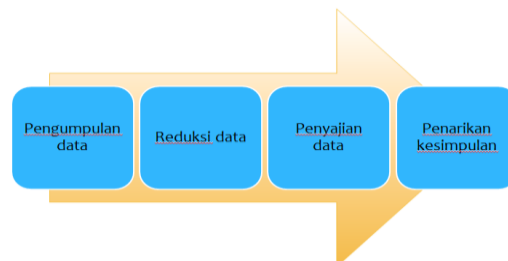
Penelitian lapangan ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpul data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dengan dosen untuk mengetahui *bi'ah lughawiyah* di Fakultas Tarbiyah, peluang dan tantangan

dalam mewujudkan bi'ah lughawiyah. Dan wawancara dengan mahasiswa PBA secara online untuk mengetahui apakah lingkungan bahasa yang ada telah berperan dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan berbahasa mereka serta apa peluang dan tantangan. Observasi untuk memperoleh fenomena konkret di lapangan yaitu melihat lingkungan bahasa yang ada di lingkungan FTK. Dokumentasi berupa data-data yang menunjukkan adanya kegiatan pembentukan lingkungan bahasa di PBA.



Gambar 1: Teknik Pengumpulan data

Teknik analisis data menggunakan langkah Miles & Huberman (1994) sebagaimana gambar berikut:



Gambar 2: Langkah analisis data

Data-data yang terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumen diolah terlebih dahulu dengan cara memilih dan memilah data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah disaring disajikan dan dianalisa dengan teori yang relevan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan hasil penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bi'ah Lughawiyah

Al Khuli menjelaskan dua lingkungan bahasa yaitu lingkungan resmi/formal (*bi'ah 'Arabiyah Ishtihaiyyah*) dan tidak resmi/informal (*bi'ah 'Arabiyah Thabi'yah*). Dan lingkungan tidak resmi lebih cepat dalam memperoleh bahasa (Al-Khuuliy, 1988). Kedua lingkungan ini telah ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah meskipun masih relative sedikit dan belum maksimal. Lingkungan ini mempunyai arti penting agar mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab khususnya tidak pasif dalam berbahasa. Diantara factor penting untuk menjadi universitas bisa bersaing adalah menguasai bahasa asing. Dan salah satu kategori universitas kelas dunia adalah tersedianya sarana dan prasarana berstandar internasional dan menyiapkan mahasiswa dengan penguasaan bahasa asing sebagai alat komunikasi (Jang et al. 2016 dalam Mustofa, S., Febriani, S.R.,2021).

Bentuk **lingkungan bahasa formal** di FTK khususnya PBA adalah penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam perkuliahan di kelas. Penggunaan bahasa Arab oleh dosen di kelas belum seratus persen dan masih terbatas pada matakuliah tertentu, seperti pada matakuliah *maharatul istima'*, *maharatul kalam*, *thuruq ta'lim*, *'Arabiyah li Aghradin Khashshah*, *qawaid nahw*, *sharf*, *imla'* dan *ashwat*. Lingkungan bahasa yang diperoleh mahasiswa terdiri dari lingkungan dengar, lingkungan bicara, lingkungan pandang/baca. Lingkungan formal diperoleh pada aktifitas wajib berbahasa

selama perkuliahan berlangsung (pada matkul tertentu), instruksi-instruksi, membuka diskusi, presentasi makalah, tanya jawab dan mengakhiri perkuliahan menggunakan bahasa Arab. Aktifitas pembelajaran di labor mahasiswa juga mendapatkan lingkungan dengar-pandang, lingkungan bicara melalui rekaman audio dan audio visual dengan menonton video. Adanya ketentuan menulis proposal dan skripsi dalam bahasa Arab dan pelaksanaan sidang dengan menggunakan bahasa Arab. Ketentuan ini dalam rangka menciptakan lingkungan baca-dengar dan bicara.

Bentuk **lingkungan informal** diperoleh mahasiswa di luar kelas berupa lingkungan pandang-baca melalui madding bahasa Arab, *lawhatul qawaid*, daftar *mufradat*. Adapun lingkungan dengar-bicara berupa program-program kegiatan HIMA PBA, seperti *yaumullughah* setiap Senin dan Kamis, *mumarasatullughah* setiap Sabtu pagi, pelatihan-pelatihan bernuansa Arab, Kemah bahasa, Arabic club, *halaqah* bahasa Arab, *musabaqah* bernuansa Arab pada *haflah* PBA tahunan.

Lingkungan bahasa Arab informal merupakan lingkungan alami di mana bahasa itu diperoleh langsung akibat interaksi dengan *shahibullughah* di mana bahasa itu tumbuh dan berkembang (negeri Arab itu sendiri)(Effendy, A.F., 2005). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa lingkungan informal diciptakan melalui strategi pelibatan HIMA PBA untuk mengelola kegiatan-kegiatan berupa lingkungan bicara, lingkungan pandang/baca, lingkungan dengar, lingkungan pandangan dengar, kelompok *muhibbullaghah*, penyelenggaraan pekan bahasa, dan membuat ruang baca /pojok bahasa/kelompok belajar bahasa. *Bi'ah thabi'iyah* ini lebih bervariasi dibandingkan dengan *bia'h ishtina'iyah*.



Gambar 3. Dokumentasi Bi'ah Lughawiyah

Peran Bi'ah lughawiyah

Nufus dalam penelitiannya membuktikan bahwa *bi'ah lughawiyah* sangat berperan aktif dalam meningkatkan empat kemahiran berbahasa Arab (Nufus, H., 2019). Fakta lingkungan bahasa yang ada di sekitar fakultas Tarbiyah masih terbatas. Papanisasi berbahasa Arab seperti nama-nama gedung, ruangan, papan informasi belum ada. Lingkungan pandang –baca hanya ditemukan pada pojok sekretariat HIMA PBA. Namun *bi'ah lughawiyah* lain sebagaimana yang telah diungkap, dari hasil wawancara diketahui bahwa lingkungan formal dan informal yang ada telah berperan yaitu dapat memotivasi mahasiswa untuk berbahasa dalam skala dan kapasitas terbatas. Hal ini karena tidak semua matakuliah berbasis Arab dan belum semua aktif menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar perkuliahan.

Lingkungan yang ada telah menjadi stimulus kognitif yaitu dengan aktivitas berfikir kritis dan kreatif berbahasa. Aktifitas berbahasa dalam kelas telah memberikan penguatan positif dan koreksi ketika menggunakannya. Responden mengatakan lingkungan informal sangat berperan karena telah dapat mendorong mereka untuk mempraktekkan kemampuan bahasa dan berbahasa tanpa beban mental. Kegiatan

kebahasaan yang diadakan telah membantu memperkaya kosa kata dan meningkatkan penguasaannya melalui pembiasaan. Tumbuh keberanian untuk mempraktekan berbicara walaupun masih dalam kalimat sederhana, tidak malu dan takut berbahasa walaupun secara kaidah masih belum tepat.

Zuhdi dalam bukunya mengungkap bahwa lingkungan formal memiliki peran penting dalam memperoleh bahasa kedua, yaitu pembelajar dapat meningkatkan penggunaan bahasa mereka dengan memperhatikan qawaid yang telah dipelajari, tertib dalam memperolehnya dan mempercepat keberhasilan dalam mendapatkan bahasa kedua. Bi'ah merupakan strategi untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab (Zuhdi, H., 2009). Lingkungan berperan dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran bahasa Arab pada lembaga-lembaga pendidikan formal dan non formal. Selain itu juga memperkuat proses penguasaan bahasa dan sekaligus menjadi media optimalisasi pemerolehan bahasa langsung secara verbal seperti melalui kegiatan kebahasaan sehari-hari. Di lingkungan kampus mahasiswa mempunyai kesempatan untuk mempraktekan kemampuan bahasa mereka dan memaksimalkannya dengan mengikuti berbagai kegiatan dan kreativitas bernuansa Arab. Mahasiswa dapat mensinergikan teori dan praktek dengan kondisi rileks tanpa tekanan dan tidak membosankan (Djakfar, F. A, 2022).

Peluang dan Tantangan

Program studi Pendidikan Bahasa Arab mempunyai peluang besar untuk bersaing dengan prodi di perguruan tinggi dalam dan luar negeri. Prodi PBA menjadi role model di tingkat universitas dengan mahasiswa yang punya kemampuan/keterampilan bahasa. Pembentukan bi'ah lughawiyah telah mendapat dukungan dari prodi. Hal ini terlihat dari beberapa upaya yang telah dilakukan di lingkup mahasiswa PBA dan menjadi peluang bagi mahasiswa untuk memperoleh keterampilan bahasa. Peluang tersebut berupa: a) wadah HIMA PBA sebagai penggerak kegiatan mahasiswa, b) program kegiatan yang harian, mingguan, bulanan dan tahunan, c) saran prasana ruangan dan lingkungan yang cukup luas untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan kebahasaan, d) kemajuan teknologi dapat menjadi media pendukung, penguat terciptanya lingkungan bahasa di mana pun mahasiswa berada, e) semangat dan keinginan yang besar dari mahasiswa untuk memperoleh keterampilan bahasa yang empat dan mau berlatih meski jumlah masih relative terbatas, f) sudah mempunyai kompetensi bahasa yang baik di kalangan mahasiswa alumni pondok pesantren, g) ada komitmen bersama antara mahasiswa dengan dosen dalam menggunakan bahasa Arab aktif di kelas, h) dukungan prodi dalam menyelenggarakan kegiatan kebahasaan informal.

Peluang- peluang yang ada harus ditindak lanjuti dan mendapat perhatian serius serta dukungan dari pengambil kebijakan. Untuk menjadi program studi PBA yang kompetitif maka penciptaan lingkungan bahasa Arab yang kondusif dan efektif harus ditingkatkan dan menjadi prioritas ke depan. Selain itu, penanggung jawab harus memperhatikan prinsip penciptaan lingkungan bahasa sehingga dapat dilakukan dengan lebih serius. Muhib menjelaskan prinsip tersebut, yaitu: 1) memperhatikan prinsip keterpaduan visi, misi dan orientasi pembelajaran bahasa, 2) ada skala prioritas dan gradasi program kegiatan, 3) prinsip kebersamaan dan partisipasi aktif semua kalangan, 4) konsistensi dan kontinuitas, 5) pemberdayaan kemajuan teknologi dan multimedia guna mendapatkan informasi actual tentang bahasa dan mengaplikasikan mufradat baru yang diperoleh dalam berkomunikasi sesama civitas kampus (Muhib, A. W., 2008, Nurlaila 2021).

Adapun tantangan yang dihadapi dalam menciptakan bi'ah lughawiyah di

lingkungan fakultas: *pertama*, belum ada regulasi yang jelas dan komitmen yang mewajibkan berbahasa di lingkungan kampus (minimal di tingkat prodi/fakultas), *kedua*, sarana prasarana seperti labor bahasa, ruangan belajar, pusat kegiatan mahasiswa belum representative, *ketiga*, support dana sangat minim untuk mengadakan kegiatan kebahasaan seperti pekan bahasa, bulan bahasa, papanisasi berbahasa Arab, *keempat*, sumber daya manusia yang mampu mengelola lingkungan bahasa masih terbatas, *kelima*, bahasa komunikasi dalam berinteraksi sehari-hari di kalangan dosen menggunakan bahasa Arab belum banyak, *keenam*, belum ada/tidak ada native speaker sebagai penutur bahasa asli untuk mendapatkan *zauq 'Arab* dalam berbicara secara langsung, *ketujuh*, system rekrutmen mahasiswa belum memilah /menyaring melalui tes seleksi kebutuhan mahasiswa berbasis prodi, *kedelapan*, heterogen latar pendidikan mahasiswa dan multi kemampuan dasar bahasa Arab sehingga dapat memperlambat mobilitas lingkungan bahasa karena harus mengakomodir para mahasiswa baru yang buta bahasa Arab, *kesembilan*, belum ada lanscap bahasa di sekitar kampus, seperti nama-nama gedung, ruangan perkantoran, ruang belajar, dan papanisasi lain yang memuat khazanah mufradat guna memudahkan pemerolehan bahasa Arab, *kesepuluh*, belum ada program di tingkat fakultas yang mewadahi kegiatan bahasa Arab untuk semua civitas yang ada seperti pelatihan peningkatan kompetensi bahasa Arab dosen dan mahasiswa, *kesebelas*, bahasa arab mempunyai karakteristik yang berbeda dengan bahasa ibu.

Senada dengan hasil penelitian ini Hidayah pada hasil penelitiannya mengemukakan bahwa tantangan yang dihadapi untuk memperoleh bahasa di kalangan siswa karena terdapat perbedaan bentuk penggunaan bahasa Arab jika dibandingkan dengan bahasa ibu (Indonesia). Pelajar bahasa biasanya mempunyai kecenderungan melakukan kesalahan interlanguage yaitu mencampurkan penggunaan antara bahasa ibu dan bahasa asing dan kesalahan intralanguage berupa pencampuran penggunaan bahasa Arab fusha dan ammiyah serta kesalahan isi kalimat (Hidayah, N., 2019). Jadi tantangannya lebih mengarah kepada penggunaan bahasa Arab di kalangan pembelajar. Sedangkan tantangan yang ditemukan pada Fakultas Tarbiyah tidak hanya terkait penggunaan bahasa oleh mahasiswa namun terkait regulasi pendukung.

Tantangan di atas harus dihadapi dan diatasi dengan serius oleh pejabat berwenang. Untuk mewujudkan program studi PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang komitmen dengan visinya, maka seyogianya semua civitas akademisi bersikap positif dan apresiatif terhadap bahasa Arab. Memahami bahasa Arab adalah *Taj* atau icon sebuah perguruan tinggi Islam mengharuskan ia mendapat perhatian khusus dan intens karena akan berimplikasi kepada peningkatan pengembangan *maharah lughawiyah*. Sejalan dengan ini Muhib 2008 juga mensyaratkan bahawa penting adanya pedoman dan format yang jelas serta model pengembangan lingkungan bahasa yang diharapkan. Urgensi pedoman ini untuk menyatukan kembali cita pengembangan lingkungan bahasa. Selain itu perlu tim pengawas dan pemantau kedisiplinan dalam menjalankan program berbahasa.

D. KESIMPULAN

Bi'ah lughawiyah terdiri dari lingkungan formal (bi'ah lughawiyah rasmiyah atau ishtina'iyah) dan informal (bi'ah lughawiyah thabi'iyah). Bi'ah rasmiyah diperoleh mahasiswa selama berada dalam interaksi perkuliahan di dalam kelas dan labor bahasa. Sedang lingkungan informal terlihat pada aktifitas mahasiswa di luar kelas dengan mengikuti kegiatan kebahasaan harian, mingguan, bulanan dan tahunan oleh HIMA PBA. Kedua bi'ah ini sudah terbentuk dan berjalan namun masih terbatas dan

belum berkontribusi banyak untuk pemerolehan bahasa di kalangan mahasiswa

Lingkungan bahasa di PBA telah berperan dalam meningkatkan memotivasi dan keterampilan mahasiswa berbahasa. Mendukung keinginan mempraktekkan dan membiasakan berbahasa Arab dalam berinteraksi di kampus (dalam kelas-luar kelas) maupun di luar kampus. Satu sama lain berperan menjadi stimulus yang dapat merangsang keinginan untuk berani mencoba mempraktekkan dan membiasakan berkomunikasi dengan bahasa Arab sehari-hari.

Peluang mahasiswa PBA untuk mendapatkan lingkungan bahasa cukup besar karena telah ada aktifitas yang mendukungnya. Peluang ini akan lebih efektif dan jika terdapat upaya melanjutkan dengan mensinerjikan semua unsur pimpinan untuk berkomitmen mewujudkan mahasiswa yang terampil berbahasa Arab. Maka percaya diri untuk bisa bersaing dengan dunia luar semakin meningkat.

Tantangan besar adalah belum ada regulasi, fasilitas belum memadai, SDM tenaga dosen masih terbatas, mahasiswa heterogen dan multiintelegensi-lemah kompetensi bahasa dasar karena system rekrutmen belum berbasis prodi,serta pendanaan yang masih minim.

Memandang bahwa keberadaan lingkungan bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam cukup krusial maka peneliti merekomendasikan sebagai berikut:

1. Pejabat yang berwenang membuat regulasi dan program kebahasaan yang efektif dan intensif agar keterampilan bahasa yang empat dapat diperoleh mahasiswa dengan cepat dan dikuasai dengan baik
2. Penting menghadirkan native speaker dan pembinaan berkelanjutan baik bagi tenaga pengajar, mahasiswa dan tenaga kependidikan.
3. Maksimalitas fasilitas yang ada dengan manajemen yang bagus
4. Penelitian ini masih dapat dilanjutkan karena baru mengungkap lingkup kecil dan

E. ACKNOWLEDGMENTS

Ucapan terimakasih kepada tim dan semua responden yang telah memberikan responnya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan pada waktunya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. W., (2008). Penciptaan Bi'ah Lughawiyah dan Pengembangan Keterampilan Bahasa Arab dalam Epistemologi & Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Cet. I, hlm: 207)
- Asrori, Imam, dkk. (2019). Standar Kurikulum Jenjang S1 Program Studi Bahasa Dan Sastra Arab Program Studi Pendidikan Bahasa Arab PTKIN, PTKIS, PTU dan PTS Di Indonesia, Universitas Padjajaran Bandung.
- Ayieko, G., & Mwangi, P. (2022). Role of Social Networks, Attitude, and Motivation in Informal Foreign Language Learning: A Case Study of the Tourism Industry in Mombasa County, Kenya. *Journal of Communication and Cultural Trends*, 4(1), 29-56.
- Bensid, H., Habbaz, H., & Hiouani, A. S. (2022). Students' attitudes towards formal and informal ways of leaning vocabulary.
- Djakfar, F. A. (2022). Analisis Problematika Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab:(Studi Kasus di Prodi PBA STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan). *Qismul Arab: Journal of Arabic Education*, 2(01), 19-30.
- Dulay, H., Marina Burt, Stephen Krashen, (1982) *Language Two*, New York: Oxford

- University Press
- Febriani, S. R., Wargadinata, W., Syuhadak, S., & Ibrahim, F. M. A. (2020). Design of Arabic learning for senior high school in the 21st century. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 12(1), 1-21.
- Efendy, A.F., (2005). Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Malang: Misykat, hlm. 164).
- Hidayah, N. (2019). Peluang Dan Tantangan Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Pskolinguistik Pada Pembelajaran Bahasa Arab). *Taqdir*, 5(2), 65-76.
- Jang, D. H., Ryu, K., Yi, P., & Craig, D. A. (2016). The hurdles to being world class: Narrative analysis of the world-class university project in Korea. *Higher Education Policy*, 29, 234-253.
- Khuliy, M.A. (1988). *Al Hayah Ma'a Lughatain, Al-Tsunaiyah al-Lughawiyah*, Riyadh: Al-Farzadaq Jami'ah Malik Sa'ud (versi bahasa Arab)
- Mustofa, S., Febriani, S.R. (2021). Bahasa Arab Dan World Class University. UIN Maliki Press: Malang, 75.
- Miles, M.B & Huberman, A.M. (1994). Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook, SAGE Publications: California, USA.
- Nurlaila, N. (2021). Pembentukan Bi'ah Lughawiyah dalam Meningkatkan Maharah Kalam dan Kitabah pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima. *Al-Af'idah Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Arab*, 5(1), 31-49.
- Nufus, H. (2019). Peranan bi'ah lughawiyah dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab santri Ma'had Dar Al-Quran Tulehu Maluku Tengah. *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra*, 1(1), 68-82.
- Putri, N. (2013). Bi'ah 'Arabiyah. *Jurnal Al-Ta'lim*, 1(5).
- Rizqi, R. (2016). Peran Bi'ah Lughawiyah dalam Meningkatkan Pemerolehan Bahasa Arab. *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(1), 128-144.
- Rizqi, M. R. (2017). Resonansi Bi'ah Lughawiyah Dalam Meningkatkan Akuisisi Bahasa Arab. *Dar el-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 4(2), 89-105.
- Robert C. Gardner dan Wallace E. Lambert, (1972), Attitudes and Motivation in Second-Language Learning, Rowley, Massachusetts: Newbury House Publishers.
- Samin, S. M., Zulkifli, A., & Supriady, H. (2023). Konsep Lingkungan Bahasa Arab Informal Untuk Perguruan Tinggi. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 29-38.
- Salah Abdu al Majid al 'Arabi, (1972). Ta'lim al Lughat al Hayyah wa Ta'limuha Baina al Nazriyah wa al-Tatbiq, Bairut: Maktabah Libnan, 1981, Cet. I, hlm: 12.
- Taufiq, M. A. (2020). Ta'tsir Al-Bi'ah Al-Lughawiyah'Ala Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyah Wa Ta'allumiha Li Al-Nathiqin Bi Ghairiha. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 5(2), 231-246.
- Taubah, M. (2017). Menciptakan Bi'ah 'Arabiyah di Lingkungan Universitas yang Multikultural. *Studi Arab*, 8(2), 117-126.
- Zuhdi, Halimi, (2009), Al Bi'ah al-Lughawiyah, Takwinuha wa Dauruha fi Iktisabi al-'Arabiyah, UIN Malang Press: Malang, 40-52